

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan miskonsepsi siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung perkalian bilangan bulat siswa kelas II SDN Karangbanar hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa kelas II yang dipilih sebagai subjek dengan rekomendasi dari wali kelas yaitu: 4 siswa mengalami miskonsepsi teoritikal yakni siswa AA, siswa NMA, siswa ANA, dan siswa LAP. 4 siswa mengalami miskonsepsi korelasional yakni siswa AA, siswa NMA, siswa ANA, dan siswa LAP. Terakhir 4 siswa mengalami miskonsepsi jenis klasifikasional yakni siswa FD, siswa NMA, siswa ANA, dan siswa LAP. Siswa AA mengalami miskonsepsi teoritikal, dan miskonsepsi korelasional akan tetapi siswa AA tidak mengalami miskonsepsi klasifikasional.
2. Faktor yang menyebabkan miskonsepsi siswa kelas II SDN Karangbanar dari 5 subjek penelitian adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni faktor yang ditimbulkan dari diri siswa yakni Siswa hanya mengutamakan nilai dalam menyelesaikan soal, Siswa belum memahami soal baik dalam bentuk sederhana ataupun soal cerita, ketidakmampuan siswa dalam mengubah soal kedalam bentuk kalimat matematika, pemilihan kata oleh guru ketika menjelaskan konsep operasi hitung perkalian bilangan bulat, dan penyederhanaan konsep sehingga tidak diberikan latihan yang mendalam.
1. Siswa AA harus banyak berlatih membaca soal operasi hitung perkalian bilangan bulat dan berlatih untuk menangkap informasi soal. Siswa AA juga harus banyak berlatih soal- soal berbentuk cerita untuk melatih siswa AA dalam mentransformasi soal kedalam kalimat matematika dan melatih siswa dalam proses menyelesaikan soal operasi hitung perkalian bilangan bulat. Kemudian untuk siswa FD merupakan siswa yang tidal mengalami banyak miskonsepsi hanya satu jenis yakni miskonsepsi klasifikasional. Siswa FD hanya perlu memperbaiki langkah- langkahnya dalam menyatukukan konsep- konsep dalam menyelesaikan soal operasi hitung perkalian. Dari semua subjek siswa NMA merupakan siswa mengalami miskonsepsi terbanyak. Siswa NMA mengalami miskonsepsi jenis teoritikal. Msikosnepsi korelasional, dan miskonsepsi

klasifikasional. Dari semua indikator hanya satu yang tidak mengalami kesalahan. Siswa NMA masih harus banyak membaca soal operasi hitung perkalian untuk mengobservasi cara memahami soal dengan baik, serta banyak berlatih soal- soal cerita agar tidak mengalami miskonsepsi dalam mentransformasi soal ke dalam kalimat matematika. Siswa ANA mengalami semua jenis miskonsepsi yakni miskonsepsi teoritikal, miskonsepsi korelasional, dan miskonsepsi klasifikasional. Siswa ANA sama dengan siswa NMA harus banyak mengeksplorasi soal- soal operasi hitung perkalian baik soal berbentuk pilihan ganda, isian singkat, ataupun esai. Siswa ANA harus banyak berlatih agar pemahaman menangkap soal tidak keliru atau miskonsepsi. Siswa ANA juga harus banyak membaca serta berlatih soal- soal cerita agar banyak memperbaiki miskonsepsi dalam membaca dan memahami, ataupun mentransformasi ke dalam kalimat matematika. Siswa LAP juga mengalami miskonsepsi pada ketiga jenis miskonsepsi dalam menyelesaikan soal yakni miskonsepsi teoritikal, miskonsepsi korelasional, dan miskonsepsi klasifikasional. Siswa LAP juga harus banyak membaca serta mengambil informasi dari soal agar tidak menimbulkan miskonsepsi yang lain seperti halnya siswa LAP juga mengalami miskonsepsi korelasional dan miskonsepsi klasifikasional karena miskonsepsi yang tidak segera ditangani akan berpengaruh pada pemahaman konsep selanjutnya.

5.2 Implikasi

Atas dasar kesimpulan yang telah dipaparkan, diketahui miskonsepsi siswa pada SD penelitian:

1. Bentuk miskonsepsi siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung perkalian bilangan bulat terdapat 3 bentuk yaitu: miskonsepsi teoritikal, miskonsepsi korelasional, miskonsepsi klasifikasional.
2. Terdapat 2 faktor penyebab miskonsepsi pada siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung perkalian bilangan bulat yaitu faktor internal dan faktor eksternal.
3. Siswa yang mengalami miskonsepsi dapat mengetahui solusi untuk memperbaiki miskonsepsi yang dialaminya.

5.3 Rekomendasi

Menurut hasil penelitian dan pembahasan analisis SDN Karangbanar terhadap miskonsepsi siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung perkalian dikelas II, peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Siswa segera memperbaiki miskonsepsi yang telah diketahui agar tidak berkelanjutan dalam menerima konsep yang baru dengan banyak berlatih serta banyak mengeksplor soal- soal matematika khususnya operasi hitung perkalian bilangan bulat.
2. Guru segera membantu siswa dalam upaya perbaikan miskonsepsi sesuai dengan indikator yang telah diketahui. Guru dapat melatih siswa dalam menyelesaikan soal- soal matematika khususnya operasi hitung perkalian dengan bentuk soal yang beragam agar siswa menguasai konsep dengan baik dan tidak mengalami miskonsepsi jika dihadapkan dengan bentuk soal yang berbeda.
3. Bagi peneliti lain yang akan menganalisis miskonsepsi dalam menyelesaikan soal operasi hitung perkalian siswa sekolah dasar kelas II dalam penelitian mereka, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan Kurangi cacat yang ada.